

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah kelompok yang berusia 60 tahun ke atas, berdasarkan data Susenas (2019) persentase jumlah lansia terbanyak di Indonesia ditemukan di lima provinsi. Kelima provinsi tersebut yaitu berasal dari pulau Jawa meliputi provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 14,50 persen, Jawa Tengah sebesar 13,36 persen, dan Jawa Timur sebesar 12,96 persen, kemudian dari Pulau Bali yaitu di provinsi Bali sebesar 11,30 persen, dan dari Pulau Sulawesi yaitu di provinsi Sulawesi Utara sebesar 11,15 persen. Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 didapatkan data bahwa jumlah penduduk lansia yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 78.033 jiwa, dan total lansia di Wilayah Kecamatan Grogol pada tahun 2019 yaitu sebanyak 14.913 jiwa.

Tingginya lanjut usia di Indonesia akan menimbulkan banyak permasalahan yang muncul dari pemeriksaan fisik, psikososial maupun penyakit kompleks lainnya. Pada lanjut usia akan terjadi proses hilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki atau mengganti dan mempertahankan fungsi normal organ tubuhnya secara perlahan seseorang yang sudah lanjut usia akan mudah terkena berbagai infeksi, virus dan bakteri lainnya. Penyakit yang sering diderita pada lansia yaitu penyakit kronis misalnya diabetes melitus (DM),

peyakit kardiovaskuler, hipertensi, gagal ginjal, kanker, dan masalah yang berhubungan dengan persendian dan saraf yang akan menyebabkan penumpukan distorsi metabolik dan struktural. Kejadian tersebut sering dianggap sebagai penyakit degeneratif yang menyebabkan lansia mengakhiri hidup dimasa terminal. (Sunaryo et al, 2016).

Menurut Nastiti dan Hanif (2018) diabetes melitus adalah adalah penyakit metabolik akibat dari kurangnya insulin oleh karena adanya disfungsi sel beta pankreas atau ambilan glukosa perifer atau keduanya pada DM tipe 2 atau kurangnya insulin absolut pada DM tipe 1 dengan tanda tanda hiperglikemia dan glukosuria, disertai gejala klinis akut (poliuria, polidipsia, penurunan berat badan) dan ataupun gejala kronik atau kadang-kadang tanpa gejala.

Menurut Kemenkes (2016) didapatkan data prevelensi lansia dengan DM adalah sebagai berikut lansia dengan usia 55-64 tahun sebanyak 5.5%, usia 65-74 tahun sebanyak 4.8% dan pada usia lebih dari 75 tahun ke atas sebanyak 3.5%. Menurut Kemenkes (2020) prevalensi DM di Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan berdasarkan usia yang mencapai puncaknya pada umur 55-64 tahun dan akan menurun setelah usia lebih dari usia 64 tahun. Prevelensi penderita DM di Indonesia bersadarakan usia didapatkan hasil pada usia 15-24 tahun sebanyak 0,1%, usia 25-43 tahun sebanyak 0,2%, usia 35-44 tahun sebanyak 1,1%, usia 45- 54 tahun sebanyak 3,9%, usia 55-64 tahun sebanyak 6,3%, usia 65-74 tahun sebanyak 6,0% dan pada usia 75

tahun keatas sebanyak 3,3%. Saat ini kita juga sedang menghadapi krisis baru yaitu pandemi COVID-19. Orang lanjut usia menjadi bagian yang perlu perhatian khusus di masyarakat karena mereka sangat rentan dan berisiko terhadap penyakit dan kondisi kesehatan yang buruk. Seiring dengan menuanya seseorang, sistem kekebalan tubuhnya pun berubah, sehingga memberatkan tubuh mereka untuk melawan infeksi dan penyakit. Banyak orang tua yang kondisinya kesehatannya kurang baik, sehingga menyebabkan mereka sulit untuk menghadapi penyakit dan sembuh dari penyakitnya.

Menurut Kemenkes (2020) Seseorang dengan penyakit komorbid di Indonesia yang terkena COVID-19 pada tanggal 13 Juni 2020 sejumlah 76.981 orang. Kasus sembuh sebanyak 36.698 orang dan kasus meninggal sebanyak 3.656 orang. Hingga saat ini, virus Corona telah menginfeksi lebih dari 100.000 penduduk dunia dan sekitar 4.000 orang yang dinyatakan meninggal dunia. Kematian paling banyak terjadi pada penderita COVID-19 yang berusia 80 tahun. WHO dan CDC melaporkan bahwa pada usia pra-lansia (50-59 tahun) angka kematian hampir 2%, usia 60-69 tahun terus naik menjadi 15% pada usia diatas 70 tahun. Kematian paling banyak terjadi pada penderita COVID-19 yang berusia 80 tahun keatas dengan proporsi mencapai 21,9%.

Menurut IDI (2020) lansia di negara China dengan penyakit diabetes melitus yang terkena virus COVID-19 memiliki prognosis yang buruk. Persentase

tingkat kematian lansia dengan diabetes melitus yang terdiagnosa COVID-19 adalah 7.3%, sedangkan di Italia kematian lansia dengan diabetes melitus karena COVID-19 memiliki persentase sebesar 36%. Menurut *Departement of Health* (DOH) yang dikutip oleh IDI (2020) di Filipina ditemukan pasien dengan penyakit diabetes melitus dan hipertensi yang terkena virus COVID-19 mempunyai tingkat kematian yang lebih tinggi. Lanjut usia merupakan kelompok risiko yang rentan terkena penyebaran virus COVID-19. Orang berusia lanjut sebaiknya tinggal di rumah dan tidak melakukan aktivitas seperti berpergian menggunakan pesawat, menghadiri acara keluarga, berbelanja di mall yang ramai, dan beribadah ditempat ibadah. Tindakan ini dapat mencegah penularan penyakit COVID-19 pada lansia. Lansia yang memiliki riwayat penyakit seperti diabetes melitus, jantung, hipertensi akan lebih mudah untuk tertular penyakit COVID-19.

Hasil wawancara dengan salah satu perawat di Puskesmas Grogol pada tanggal 11 Februari 2021 didapatkan data Puskesmas Grogol mencakup wilayah 14 desa dengan total 121 posyandu lansia dengan jumlah lansia sebanyak 9.760 lansia dengan usia 60-69 tahun dan sebanyak 5.153 lansia dengan usia lebih dari 70 tahun. Selama pandemi COVID-19 ini banyak kegiatan lansia yang harus diberhentikan dan lansia sudah selama satu tahun ini jarang untuk melakukan kontrol kadar gula darah. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 3 orang lansia diabetes melitus di Desa Gedangan didapatkan data bahwa mereka mengatakan selama pandemi

jarang untuk kontrol gula darah ke Puskesmas, jarang berolahraga, dan juga jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan dari pelayanan kesehatan. Hasil dari dua pemeriksaan gula darah terakhir pada bulan Desember 2019 dari ketiga lansia diabetes melitus di Desa Gedangan mengalami ketidakstabilan yaitu 198 mg/dl dan 215 mg/dl, 230 mg/dl dan 160 mg/dl, dan 225 mg/dl dan 240 mg/dl.

Lanjut usia sangat rentan terkena penyakit COVID-19. Lanjut usia yang memiliki riwayat penyakit bawaan seperti diabetes melitus akan lebih cepat untuk tertular penyakit COVID-19. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman Perilaku Lansia Diabetes Melitus di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengalaman Perilaku Lansia Diabetes Melitus di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengalaman perilaku Lansia diabetes melitus di masa pandemi COVID-19 di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku lansia dalam menerapkan 5 pilar diabetes melitus (edukasi, pola makan, olahraga, minum obat, dan kontrol kadar gula darah) di masa pandemi COVID-19.
- b. Mengetahui perilaku lansia diabetes melitus dalam menerapkan protokol kesehatan 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan menghindari kerumunan) di masa pandemi COVID-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian kualitatif dan sebagai gambaran bagi penulis untuk mengetahui pengalaman perilaku lansia diabetes melitus di masa pandemi COVID-19 di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo.

#### 2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan perbandingan, pedoman dan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta referensi dalam melakukan

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengalaman lansia diabetes melitus di masa pandemi COVID-19.

3. Bagi Masyarakat di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengatasi masalah perilaku lansia diabetes melitus di masa pandemi COVID-19.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai data dasar dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pengalaman perilaku lansia diabetes melitus di masa pandemi COVID-19 serta pengalaman dalam melakukan penelitian ini.

**E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan Pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian “Pengalaman Perilaku Lansia Diabetes Militus di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo”. Berikut adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti.

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Rosita Purnama Dewi (2013)	Faktor Risiko Perilaku yang Berhubungan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Karanganyar	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Karanganyar. Sampel diambil sebanyak 72 orang, menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji <i>chisquare</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perilaku yang berhubungan dengan kadar gula darah adalah sikap olahraga ( $p=0,012$ ; $OR=6,2$ ; $95\%CI=1,3-29,9$ ), sikap pengobatan ( $p=0,009$ ; $OR=6,7$ ; $95\%CI=1,4-32,2$ ), praktik diet ( $p=0,004$ ; $OR=7,7$ ; $95\%CI=1,6-37,2$ ), praktik olahraga ( $p=0,004$ ; $OR=7,7$ ; $95\%CI=1,6-37,2$ ), dan praktik pengobatan ( $p=0,002$ ; $OR=9$ ; $95\%CI=1,8-43,1$ ). Sedangkan pengetahuan diet ( $p=0,163$ ; $OR=4,9$ ; $95\%CI=0,5-41$ ), pengetahuan olahraga ( $p=0,170$ ; $OR=4,4$ ; $95\%CI=0,5-37,1$ ), pengetahuan pengobatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian adalah analitik dengan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif</li> <li>• Partisipan yang digunakan yaitu Lansia dengan diabetes melitus.</li> <li>• Lokasi penelitian di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo</li> <li>• Alat ukur penelitian menggunakan wawancara mendalam</li> </ul>



No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				(p=0,125; OR=3,9; 95%CI=0,8-19,1) dan sikap diet (p=0,125; OR=3,6; 95%CI=0,7-17,7) tidak berhubungan dengan kadar gula darah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor risiko perilaku yang berhubungan dengan kadar gula darah adalah sikap olahraga, sikap pengobatan, praktik diet, praktik olahraga dan praktik pengobatan.		
2.	Dara Malidini Akbar dan Zuhriana Aidha (2020)	Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara secara mendalam kepada setiap informan. Penelitian ini menghasilkan jawaban yang relevan sehingga terdapatnya kesamaan jawaban informan, dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 3	Berdasarkan hasil yang telah didapatkan bahwa, pengetahuan sikap dan tindakan yang dilakukan partisipan dalam penerapan gizi seimbang pada masa pandemi COVID-19 sangat baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Cara pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wawancara mendalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i></li> <li>• Partisipan yang digunakan pada penelitian ini yaitu responden lansia Diabetes Melitus.</li> <li>• Lokasi penelitian ini di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo.</li> </ul>

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			informan. Populasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berkarir ataupun rumah tangga biasa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-27 Juli 2020 yang berlokasi di rumah penduduk wilayah kota Binjai.			
3.	Asri Wido Mukti (2020)	Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi COVID-19	Metode yang digunakan adalah metode survei analitik <i>cross sectional</i> dengan variabel bebas tingkat pengetahuan partisipan mengenai suplemen kesehatan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku penggunaan suplemen kesehatan. Teknik sampling menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku. Setelah dilakukan uji analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai a antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi sebesar 4,334 dan nilai b 0,946. Sehingga didapatkan persamaan $y = 4,334 + 0,946 x$ . nilai positif pada koefisien regresi (0,946) menunjukkan bahwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik sampling menggunakan metode <i>Purposive sampling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian ini adalah penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif</li> <li>• Lokasi Penelitian ini di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo.</li> <li>• Partisipan yang digunakan yaitu lansia diabetes militus</li> <li>• Alat ukur penelitian menggunakan wawancara mendalam</li> </ul>

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku.		
4.	Lalu Juntra Utama (2020)	Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain <i>crosssectional</i> . <i>Purposive sampling</i> digunakan penentuan sample dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan yaitu univariat.	Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini. Bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur, perilaku dasar dalam <i>social distancing</i> telah diterapkan dengan sangat baik dengan perubahan gaya hidup yang lebih baik. Penggunaan masker, kebiasaan mencuci tangan dan berjemur pada pagi hari telah diterapkan dengan sangat baik oleh masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik <i>Purposive sampling</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipan yang digunakan yaitu Lansia DM.</li> <li>• Lokasi penelitian ini berada di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo.</li> <li>• Alat ukur penelitian menggunakan wawancara mendalam</li> </ul>